

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* BERBANTUAN CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPAS UPT SD NEGERI 064023 KEMENANGAN T.P 2025/2026

THE EFFECT OF THE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) LEARNING MODEL USED BY CANVA ON THE LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV STUDENTS IN SCIENCES AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 064023 KEMENANGAN T.P 2025/2026

Elkana Br Sinuraya ⁽¹⁾, Restio sidebang ⁽²⁾, Sejahtra Sebayang ⁽³⁾,
1)2)3) Prodi PGSD FKIP Universitas Quality. Jln. Ngumban Surbakti No. 18 Medan Selayang
¹⁾elkanasinuraya55@gmail.com, ²⁾restiosidebang@gmail.com,
³⁾sejahtra.212@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan Canva, (2) hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, serta (3) pengaruh signifikan penggunaan model kooperatif tipe STAD berbantuan Canva terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dan dilaksanakan di SD Negeri 064023 Kemenangan Tani. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 55 orang. Sampel penelitian terdiri dari kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelas kontrol sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes esai, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPAS materi Perubahan Wujud Benda pada kelas IV A yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan Canva adalah 81, sedangkan kelas IV B yang menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata 63,6. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh thitung 3,60 > ttabel 1,67 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan Canva terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani tahun pembelajaran 2025/2026.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, STAD

ABSTRACT

This study aims to find out 1) the learning outcomes of students who use the Canva-Assisted STAD Type Cooperative Learning Model, 2) the learning outcomes of students who use the Conventional Model, 3) the significant influence of the use of the Canva-assisted STAD Type Cooperative Model on student learning outcomes.

This type of research is quasi experimental, this research was carried out at SD Negeri 064023 Kemenangan Tani. The population of this study is all grade IV students in 2 classes. With the number of students in the experimental class of 30 students, and the control class of 25 students. The data collection tool is in the form of an essay test, the data used are the normality test, homogeneity test, and hypothesis test. 1) students' social studies learning outcomes on the material of Changes in Object Forms with the use of the Student Teams Achievement Division (STAD) Type Cooperative Model based on the calculation of hypothesis tests with t-tests for class IV A data taught with the use of Canva-assisted STAD Type Cooperative Model got an average score of 81 and class IV B taught using conventional models got an average score of 63.6. Based on statistical calculations for class IV A and IV B data, it is calculated by $3.60 > 1.67$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that there is a significant influence of the use of the Canva-assisted STAD Type Cooperative Model on student learning outcomes in grade IV of SD Negeri 064023 Kemenangan Tani for the 2025/2026 Academic Year.

Keywords: *STAD, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang. Pendidikan adalah proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecapakan sosial. Menurut (Yudin Citriadin 2019:1) “ Pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai institusi yang memang diadakan dengan sengaja untuk mengembangkan fungsi pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh keluarga, masyarakat atau pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan perannya dalam lingkungan untuk masa yang akan datang. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah lakunya. Jalur pendidikan di bagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah sekolah negeri maupun swasta. Pendidikan formal juga memiliki jalur pendidikan dengan jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Setiap jalur pendidikan pasti memiliki kurikulum yang berisi mata pelajaran dan materi pokok yang akan yang diajarkan. Salah satu mata pelajaran pokok itu adalah IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang memadukan kajian tentang makhluk hidup, benda mati, serta berbagai fenomena yang terjadi di alam

semesta dengan kehidupan manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. IPAS tidak hanya mengkaji objek-objek alamiah yang dapat diamati, tetapi juga menekankan pada keterkaitan manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial.

Secara umum, ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang disusun secara logis, sistematis, dan ilmiah dengan memperhatikan hubungan sebab dan akibat. Pengetahuan ini meliputi dua ranah utama, yaitu pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Melalui IPAS, siswa di sekolah dasar diperkenalkan pada konsep-konsep ilmiah yang berhubungan dengan alam semesta sekaligus fenomena kehidupan sosial yang terjadi di sekitar mereka.

Prinsip-prinsip metodologi ilmiah diterapkan dalam pembelajaran IPAS, seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Melalui proses ini, siswa dilatih untuk memiliki sikap ilmiah berupa rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, keterampilan analitis, serta kemampuan menyimpulkan secara tepat. Selain itu, ciri khas pembelajaran IPAS adalah menekankan pada kontekstualitas; materi yang diajarkan dihubungkan dengan fenomena nyata, kemudian siswa diarahkan untuk melakukan pengamatan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani kelas IV pada pembelajaran IPAS bahwa dalam aktivitas belajar siswa kurang fokus dalam memperhatikan guru saat menjelaskan, guru masih menggunakan model konvensional yang berpatokan dengan buku teks, hasil belajar IPAS kurang maksimal, pada proses pembelajaran guru belum menggunakan media berbantuan *Canva*. Berdasarkan data hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas IV dikatakan belum optimal, karena belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan dari pihak sekolah. KKTP mata pelajaran IPAS kelas IV dapat dikatakan berhasil bila hasil belajar peserta didik memenuhi nilai KKTP yaitu 75.

Berdasarkan wawancara atau informasi dari guru kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani, masalah tersebut juga terjadi di UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani. Hal tersebut dapat dibuktikan dari informasi dengan wali kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2025/2026.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Kelas	KKTP	JUMLAH SISWA		PERSANTASE %	
		Tuntas	tidak tuntas	Tuntas	tidak tuntas
IV A	75	12	18	40%	60%
IV B		11	14	44%	56%

Sumber: Wali kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 55 siswa, yang tuntas hanya 23 siswa. Kelas IV-A terdapat 30 siswa, dan siswa yang dapat mencapai KKTP berjumlah 12 siswa atau 40% dari jumlah keseluruhan siswa, siswa yang

tidak mencapai nilai KKTP berjumlah 18 siswa atau 60% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan kelas IV-B yang berjumlah 25 siswa, yang dapat mencapai nilai KKTP berjumlah 11 siswa atau 44% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang tidak mencapai KKTP berjumlah 13 siswa atau 56% dari seluruh jumlah siswa. Faktor yang menjadi penyebabnya bahwa dalam aktivitas belajar mengajar guru masih menggunakan model konvensional, hasil belajar IPAS kurang maksimal. Pada proses pembelajaran guru belum menggunakan pembelajaran berbantuan *Canva*.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada lokasi penelitian, diperlukan adanya solusi yang mampu mengatasi hambatan siswa dalam memahami materi IPAS. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model ini diharapkan dapat membantu guru sekaligus memfasilitasi siswa dalam memahami materi ajar melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Melalui STAD, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga diberi kesempatan untuk mendalami materi secara kolaboratif dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Melalui kerja sama kelompok, siswa dapat saling bertukar pendapat, memperkuat pemahaman, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Adanya media, siswa dapat lebih mudah menangkap, memahami, dan mengingat materi yang dipelajari.

Penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan *Canva* merupakan suatu konsep belajar guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa menerapkan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan guru kelas, kelas IV sekolah dasar, didapatkan bahwa sekolah tersebut belum ada penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan *Canva*. Menggabungkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media *Canva* merupakan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Model STAD mendorong siswa untuk belajar kolaboratif, sedangkan *Canva* memberikan sarana visual dan kreatif untuk mempresentasikan informasi. Kombinasi keduanya diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan hasil belajar siswa secara nyata.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang menurut Hardani (2020:13), penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang terstruktur terhadap fenomena serta hubungannya. Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang

objektif, melalui penyebaran kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif dan di uji menggunakan proses validitas dan reliabilitas. Untuk dapat melakukan penilaian terhadap masalah yang akan diteliti, penelitian kuantitatif membagi komponen masalah dalam beberapa variabel dan setiap variabel ditentukan dengan symbol yang berbeda sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Proses pengukuran penelitian kuantitatif adalah bagian penting dalam menentukan kesimpulan akhir untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian kuantitatif dihitung berdasarkan rumus yang sudah ditetapkan yang biasanya menggunakan tingkat kepercayaan 95%.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*, di mana terdapat dua kelompok yang menjadi subjek penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan diberikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quansi Ekperimen*. Siswa dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas Eksperimen menerima perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan *Canva*, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan Kooperatif Tipe STAD berbantuan *Canva*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2025/2026 yang beralamat di Jl. Jamin Ginting KM 12, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, pada 29 Oktober 2025 s/d 30 Oktober 2025, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV A dan IV B. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perubahan Wujud Benda pada mata pembelajaran IPAS. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen (*quasi experiment*). Data hasil *pretest* kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok, serta uji normalitas, homogenitas berdistribusi normal maka dilakukan uji kesamaan dua rata-rata guna menentukan apakah kemampuan awal kedua kelas setara. Setelah diperoleh data, perlakuan diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan desain penelitian.

Setelah diberi pembelajaran dengan materi yang sama, kemudian dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah perlakuan. Setelah data hasil belajar siswa

didapatkan melalui *post-test*, maka dilaksanakan analisis data yaitu uji normalitas, Homogenitas

Tabel 4. 1 Rata-rata Hasil *Pre-test*

Kelas	Rata-rata Nilai <i>Pre-test</i>
IV A	41,26
IV B	45,2

Tabel 4. 7 Rata-rata POST-TEST Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Rata-rata
Eksperimen	81
Kontrol	63,6

Tabel 4. 10 Uji Hipotesis

No	Data kelompok	Nilai rata-rata	T _{hitung}	T _{tabel}
1	Ekperimen	81	3,60	1,67
2	Kontrol	63,6		

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas IV A sebesar 81, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas IV B sebesar 63,6. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi setelah diterapkan model atau media pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen mampu membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol.

Perbedaan hasil belajar antara kedua kelas dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik guna mengetahui signifikansi secara statistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians. Kedua uji ini diperlukan untuk memastikan bahwa data hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi asumsi dasar analisis statistik parametrik, khususnya sebelum dilakukan uji t untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors*. Kriteria pengujian adalah apabila nilai $L_o < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal dan hipotesis nol (H_0) diterima. Sebaliknya, apabila $L_o > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan, data hasil belajar kelas eksperimen yang di uji kenormalannya dengan uji *liliefors* diperoleh $L_o 0,159 < L_{(0,05)(30)} = 0,161$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dengan jumlah 30 siswa. Karena nilai $L_o 0,159 < L_{(0,05)(30)} = 0,161$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan data hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi normal. Sementara data hasil kelas kontrol yang di uji kenormalannya dengan uji *liliefors* diperoleh $L_o 0,142 < L_{(0,05)(25)} = 0,173$ untuk $\alpha= 0,05$ dari jumlah 25 siswa, maka H_0 diterima, sehingga data hasil belajar kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, selanjutnya data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yang di uji homogenitas varians dengan uji F dengan kriteria pengujian yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan kedua varians bersifat homogen, sedangkan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan kedua varians tidak homogen. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil $F= 1,12 < F_{(0,05)(30,25)} = 1,94$ pada taraf signifikan $\alpha= 0,05$ dengan derajat kebebasan untuk kelas eksperimen 30 dan kelas kontrol 25. Karena $F_{hitung} 1,12 < F_{tabel} 1,94$, Maka H_0 diterima, sehingga data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau memiliki penyebaran yang relatif sama.

Setelah di uji, data hasil belajar kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan uji t antara dua faktor data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan canva terhadap hasil belajar siswa pada materi Perubahan Wujud Benda. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t= 3,60 > t_{(0,05)(53)} = 1,67$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dengan jumlah seluruh siswa 55 orang (dari jumlah siswa kelas eksperimen 30 dan kelas kontrol 25). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel}(3,60 > 1,67)$, maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAD (*Student Teams Achievement*

Division) Berbantuan *Canva* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Perubahan wujud benda UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2025/2026.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan *Canva* pada mata pelajaran IPAS materi Perubahan Wujud Benda siswa kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2025/2026 diperoleh nilai rata-rata 81.
2. Hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan *Canva* pada mata pelajaran IPAS materi Perubahan Wujud Benda siswa kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2025/2026 diperoleh nilai rata-rata 63,6.
3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan *Canva* terhadap hasil belajar IPAS materi Perubahan Wujud Benda siswa kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2025/2026 dengan $t_{hitung} 3,60 > t_{tabel} 1,67$

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2020). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jihad, A., & Haris, A. (2022). Hasil belajar: Konsep dan implementasi dalam pendidikan. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Gagné, R. M. (1989). Kondisi belajar dan teori pembelajaran (terj. Munandir). Jakarta: Rajawali.
- Hamalik, O. (2020). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., & Fardani, R. A. (2020). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2002). Media pembelajaran dan teknologi untuk belajar (Edisi ke-7). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Kurniawan, A. (2020). Evaluasi pembelajaran. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Mulyasa, E. (2020). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2021). Pembelajaran kreatif dan inovatif. Jakarta: Rineka Cipta.